

Submitted: 24 April
2023
Revised: 11 Mei 2023
Published: 30 Mei 2023

CONTACT

Correspondence Email:
zainimal@gmail.com
radhiatammardiyah@gmail.com

Address: Jalan M Yunus
Lubuk Lintah, Kota
Padang, Kode Pos: 25153

KEYWORDS

Learning Model,
Group Investigation
(GI), Learning
Outcomes

KATA KUNCI

Model Pembelajaran;
Group Investigation
(GI); Hasil Belajar

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI) PADA MATA PELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

ZAINIMAL¹, RADHIATAM MARDIYAH²

^{1,2}UIN Imam Bonjol Padang

ABSTRACT

This study was motivated by the problem of the lack of use of learning models in the teaching and learning process, as well as the lack of active students to the learning process in the History class X IPS SMA Negeri 12 Padang. This study aims to determine whether the application of the Group Investigation (GI) learning model can improve the learning outcomes of students in class X IPS SMA Negeri 12 Padang. This type of research is quantitative research with an experimental approach. The sample in this study were X IPS class students consisting of 35 people from the control class and 35 people from the experimental class. The instrument used for data collection is a test question (pretest and posttest). The results of (pretest and posttest) were analyzed using SPSS 25. From the research results obtained pretest data in the control class obtained an average of 60.71 with the highest score of 80 percentage level 17.6%, while the value of the experimental class obtained an average of 64.71 with the highest score of 90 percentage level 8.6%. And posttest data in the control class obtained an average of 73.00 with the highest score of 95 percentage level 2.9%, while the value of the experimental class obtained an average of 82.29 with the highest score of 100 percentage level 5.7%. The results of this study indicate that the application of the Group Investigation (GI) Learning Model can be one way or solution that can be used to improve the learning outcomes of History students in class X IPS SMA Negeri 12 Padang.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kurangnya penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, serta kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas X IPS Sejarah SMA Negeri 12 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Group Investigation (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS yang terdiri dari 35

orang dari kelas kontrol dan 35 orang dari kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah soal tes (pretest dan posttest). Hasil (pretest dan posttest) dianalisis dengan menggunakan SPSS 25. Dari hasil penelitian diperoleh data pretest pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 60,71 dengan skor tertinggi 80 persentase tingkat 17,6%, sedangkan nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata 64,71 dengan skor tertinggi 90 persentase tingkat 8,6%. Dan data posttest kelas kontrol diperoleh rata-rata 73,00 dengan skor tertinggi 95 persentase taraf 2,9%, sedangkan nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata 82,29 dengan skor tertinggi 100 persentase taraf 5,7%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) dapat menjadi salah satu cara atau solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah siswa kelas X IPS SMA Negeri 12 Padang.

I. INTRODUCTION

Pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu UU No. 20 Tahun 2003. Undang-Undang ini memuat bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dapat diwujudkan melalui lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah sekolah. Sedangkan pembelajaran IPS yang tercantum dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 pasal 771 ayat (1) memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat Indonesia.

Suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Salah satu komponen yang terpenting adalah seorang pendidik dalam hal ini guru. Guru merupakan faktor utama yang menentukan pembelajaran, terutama pembelajaran di kelas, karena gurulah yang berhadapan langsung dengan siswa di kelas dalam proses pembelajaran. Selain penggunaan model pembelajaran yang mempengaruhi proses pembelajaran, Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran sangat bergantung pada penggunaan sumber belajar atau media yang digunakan selama proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang baik seharusnya dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan mampu mengoptimalkan kemampuan siswa. Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diimplementasikan pada pembelajaran kurikulum 2013, salah satunya model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Model pembelajaran GI merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengharuskan peserta didik untuk aktif dan berpartisipasi

ZAINIMAL, RADIATHAM MARDIYAH (2023) PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI) PADA MATA PELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 12 PADANG

dalam proses pembelajaran dengan cara menggali/mencari informasi/materi yang akan dipelajari secara mandiri dengan bahan-bahan yang tersedia.

Dengan model *group investigation* pendidik akan semakin memahami dan mendalami pembelajaran yang inovatif. Pendidik harus memahami model pembelajaran *group investigation*. Dengan begitu, kemampuan pendidik dalam hal perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran akan meningkat, seiring dengan pemahamannya terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik akan lebih optimal, dan memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya atau bahkan dapat lebih dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Apabila hal ini terjadi maka dapat dikatakan tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil model pembelajaran *Group Investigation* dengan alasan dapat menarik minat peserta didik untuk belajar, peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok, peserta didik mampu menyampaikan pendapat-pendapatnya. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, peserta didik menjadi aktif dan peserta didik mampu menguasai dan mengingat materi pembelajaran dengan baik serta hasil belajar peserta didik dimungkinkan dapat meningkat.

II. METHODS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar kelas X IPS pada mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 12 Padang. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi* eksperimen atau eksperimen semu, sedangkan rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design*. Dalam rancangan penelitian ini ada dua kelompok objek yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI) sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, dimana peneliti menentukan siapa saja yang akan menjadi responden dan mampu memberikana informasi yang dibutuhkan secara akurat dan objektif, Dalam ini peneliti mengambil sampel pada peserta didik jurusan IPS yaitu kelas X IPS 3 dan X IPS 4 SMA Negeri 12 Padang. Teknik pengumpulan data yang diterapkan yaitu dengan tes untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes formatif.

III. RESULT AND DISCUSSION

Group Investigation merupakan model kegiatan pembelajaran yang bersifat demokratis yang diwujudkan dalam bentuk kooperatif diskusi kelompok, yang terdiri dari beberapa kelompok kecil

ZAINIMAL, RADIATHAM MARDIYAH (2023) PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI) PADA MATA PELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 12 PADANG

untuk menginvestigasi pemecahan suatu masalah. *Group Investigation* diklarifikasikan sebagai model pembelajaran investigasi kelompok karena tugas-tugas yang diberikan sangat beragam, mendorong peserta didik untuk mengumpulkan dan mengevaluasi informasi dari beragam sumber, komunikasinya bersifat bilateral dan multilateral, serta penghargaan yang diberikan sangat implisit. Dalam model *group investigation*, peserta didik memiliki pilihan penuh untuk merencanakan apa yang dipelajari dan diinvestigasi. Peserta didik dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen dan masing-masing kelompok diberi tugas dengan proyek yang berbeda-beda. Berikut hasil perbedaan/perbandingan nilai mata pelajaran sejarah dengan menggunakan strategi ekspositori dan model pembelajaran *group investigation*.

1. Hasil Belajar Sejarah Dengan Strategi Ekspositori Di SMA Negeri 12 Padang

Penggunaan strategi ekspositori dengan penyampain materinya menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang dominan digunakan pendidik dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik, dalam pembelajaran Sejarah jika setiap materi dijelaskan dengan metode ceramah maka akan menimbulkan kebosanan dalam diri peserta didik pada proses pembelajaran, apalagi pembelajaran Sejarah ini berisi tentang sejarah masa lampau. Bahkan banyak peserta didik yang mengantuk ketika proses pembelajaran, karena bagi peserta didik pelajaran tersebut tidak menarik. Metode dan media yang tidak menarik bagi peserta didik akan membuat peserta didik tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan tidak bersemangat sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Hasil nilai rata-rata (*mean*) jika diklasifikasikan ke dalam tabel distribusi frekuensi hasil belajar *pretest* kelas kontrol di atas dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *pretest* pada mata pelajaran Sejarah di kelas X IPS 3 yaitu berkisar pada interval 59-66 pada kategori sedang dan hasil nilai rata-rata (*mean*) jika diklasifikasikan ke dalam tabel distribusi frekuensi hasil belajar *posttest* kelas kontrol di atas dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *posttest* pada mata pelajaran Sejarah di kelas X IPS 3 yaitu berkisar pada interval 69-76 pada kategori sedang.

2. Hasil Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Group Investigation* (Gi) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS SMA Negeri 12 Padang

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Sementara itu pada kelas kontrol peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik terkait materi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga keaktifan peserta didik tidak begitu terlihat karena pembelajaran hanya berpusat pada pendidik. Selain itu, selama proses

ZAINIMAL, RADIATHAM MARDIYAH (2023) PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI) PADA MATA PELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 12 PADANG

pembelajaran berlangsung peserta didik juga sibuk dengan aktivitas masing-masing dan hanya sedikit sekali yang mau bertanya terkait materi yang belum dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik pada kelas kontrol lebih rendah dari pada kelas eksperimen.

Hasil nilai rata-rata (*mean*) jika diklasifikasikan ke dalam tabel distribusi frekuensi hasil belajar *pretest* kelas eksperimen di atas dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *pretest* pada mata pelajaran Sejarah di kelas X IPS 4 yaitu berkisar pada interval 64-71 dengan kategori sedang dan Hasil nilai rata-rata (*mean*) jika diklasifikasikan ke dalam tabel distribusi frekuensi hasil belajar *pretest* kelas eksperimen di atas dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *posttest* pada mata pelajaran Sejarah di kelas X IPS 4 yaitu berkisar pada interval 81-89 pada kategori tinggi.

3. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dengan Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Di Sma Negeri 12 Padang

Perbedaan hasil belajar tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat sedikit perbedaan. Pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 60,71 dan rata-rata kelas eksperimen 64,71. Dengan nilai tertinggi pada kelas kontrol 80 dan 90 pada kelas eksperimen. Sedangkan nilai terendah pada kelas kontrol 35 dan pada kelas eksperimen 40. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat sedikit perbedaan pada hasil *pretest* kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Perbedaan hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan hasil belajar kelas eksperimen setelah dilakukan penelitian pada kelas X IPS SMA Negeri 12 Padang. Berdasarkan uji hipotesis atau uji t yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 diperoleh signifikan α dalam dua sisi (2-tailed) sebesar = 0,000, artinya bahwa $0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikansi terhadap peningkatan hasil belajar kelas yang menggunakan model *Group Investigation* (GI) dibandingkan kelas yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Sejarah kelas X IPS SMA Negei 12 Padang.

Perbedaan hasil belajar tes akhir (*posttest*) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen cukup signifikan, dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen. Pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 73,00 dan nilai rata-rata pada kelas eksperimen 82,14, dengan nilai tertinggi peserta didik kelas kontrol 95 dan nilai tertinggi kelas eksperimen 100. Sedangkan nilai terendah kelas kontrol 45 dan nilai terendah peserta didik kelas eksperimen juga 45.

ZAINIMAL, RADIATHAM MARDIYAH (2023) PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI) PADA MATA PELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 12 PADANG

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol.

IV. CONCLUSION

Berdasarkan batasan masalah pada penelitian penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) erhadap peningkatan hasil belajar pada pembelajaran sejarah kelas X IPS SMA Negeri 12 Padang maka dapat disimpulkan Setelah dilakukan uji hipotesis atau uji t terbukti bahwa penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terdapat perbedaan yang signifikansi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal itu dapat dilihat dari perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar tes akhir (*posttest*) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen cukup signifikan, dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik kelas kontrol lebih rendah yaitu dengan perolehan nilai akhir (*posttest*) 95 dengan jumlah rata-rata 73,00 sedangkan nilai rata-rata peserta didik pada kelas eksperimen diperoleh nilai akhir (*posttest*) 100 dengan jumlah rata-rata 82,14. Pada kelas kontrol berada pada kategori sedang dan rendah sedangkan pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* (GI) efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Sejarah kelas X IPS SMA Negeri 12 Padang.

REFERENCES

- Arikunto, Suharsimi, et. all., (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; Bumi
- Arikunto, A. Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Bayu, Al Saputra Gayuh. (2015). Skripsi *Tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Kerjasama Siswa SMP*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.
- E. Mulyasa. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harsanto, Radon. (2007). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta : Kanisius.
- Isjoni. (2013). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Istikomah, H. (2009). *Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Menumbuhkan Sikap Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Karwati, Euis dan Priansa, Juni, Doni. (2015). *Manajemen Kelas (classroom management)*. Bandung : Alfabeta.

ZAINIMAL, RADIATHAM MARDIYAH (2023) PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI) PADA MATA PELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 12 PADANG

- Mahfudz, A. (2012). *Cara Cerdas Mendidik Yang Menyenangkan Berbasis Super Quantum Teaching*. Bandung: Simbiosis Rekaman Media.
- Muslich, Masnur. (2011). *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. (2004). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rifa'I, A dan Chatarina. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Riyanto, Yatim. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siswono, Tatang Yuli Eko. (2008). *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*. Surabaya: UNESA University Press.
- Slavin, Robert. E. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. (2009). *Evaluasi Pendidikan, pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Yasmin, Martinis. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zainal, A. (2017). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.